

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa memiliki peranan yang penting bagi kehidupan manusia di bumi. Di Indonesia sendiri, bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara yang digunakan sehari-hari, bahkan disebut sebagai bahasa persatuan. Artinya, bahwa setiap warga negara dituntut memiliki kemampuan berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Chriszia, D. (2019) mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbiter, yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi serta mengidentifikasi diri. Menguasai bahasa Indonesia secara baik bagi kita sebagai masyarakat bangsa Indonesia dalam realitasnya merupakan suatu kewajiban.

Menurut Sa'ida, N. (2018) Salah satu variabel pendukung dalam pertumbuhan kognitif anak adalah perkembangan bahasa. Empat keterampilan dasar bahasa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah bagian dari perkembangan bahasa. Keempat keterampilan tersebut dianggap penting untuk memberikan pembelajaran bahasa awal kepada anak-anak di sekolah dasar. Karena itu akan dibutuhkan baik sekarang maupun di masa depan. Umumnya keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas banyak ditentukan oleh kemampuan membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar ilmu pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh pengetahuan. Membaca diterapkan di semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, termasuk bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya, dengan mayoritas siswa belajar melalui kegiatan membaca yang artinya aktivitas membaca tidak hanya diterapkan dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia saja.

Menemukan informasi dalam teks bacaan baik informasi tersurat maupun tersirat merupakan tujuan membaca. Ambarita (2021) membaca pada hakikatnya merupakan proses membangun sebuah makna dari pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol dalam tulisan. Tarigan (2013, hlm.7) mengemukakan bahwa

“Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Banyak sekali informasi yang didapatkan dari kegiatan membaca, orang yang banyak membaca pasti memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Melalui pengetahuan yang dimiliki, seseorang dapat mengkomunikasikan kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Membaca membutuhkan pemahaman untuk memahami isi bacaan. Kemampuan pemahaman bacaan diperlukan untuk memahami suatu bacaan. Membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan memperoleh makna dari bacaan yang dibacanya termasuk mendapatkan nilai moral dari bacaan. Menurut Rinjani (2020) mengungkapkan bahwa dengan membaca pemahaman dapat memperoleh peningkatan bahasa, berpikir logis, kreatif dan menghayati terkait nilai moral. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses pemerolehan makna yang melibatkan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Berbagai penelitian, termasuk survei internasional *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman di Indonesia masih tergolong rendah. Studi ini berkaitan dengan literasi membaca siswa sekolah dasar dikoordinasikan oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA). Posisi kompetensi literasi membaca peserta didik Indonesia pada hasil survei internasional dapat dikatakan sangat rendah. Untuk survei PIRLS 2006, Indonesia menduduki nomor 41 dari 45 negara yang disurvei. Studi lain yang berkaitan yaitu survei yang dilakukan *Program For International Student Assessment* (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Dari riset tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca masyarakat Indonesia masih tergolong dalam kategori rendah, sehingga perlu adanya dorongan untuk permasalahan ini oleh

instansi pendidikan setidaknya dari tingkat pendidikan yang paling rendah yaitu Sekolah Dasar.

Kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk dikuasai oleh siswa dan perlu adanya aspek pendukung bagi siswa untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya. Kemampuan membaca pemahaman ini harus dikuasai oleh siswa di samping kemampuan menulis, berhitung dan kemampuan esensial lainnya. Dengan menguasai kemampuan membaca pemahaman siswa dapat lebih mudah menerima berbagai pengetahuan yang disampaikan melalui tulisan.

Kemampuan membaca pemahaman sekolah dasar dipelajari di kelas IV yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) meliputi “Memahami dan memaknai teks narasi yang dibaca dan menceritakan kembali informasi yang dibaca atau didengar dari teks dengan topik yang beragam.” Membaca pemahaman artinya memahami sungguh-sungguh isi yang ada pada teks sehingga apa yang menjadi topik bahasan dipahami dan pembaca mampu menceritakan kembali apa yang telah dibaca. Siswa harus memahami pengetahuan tentang konsep, yang meliputi memahami ide pokok atau makna teks serta ide-ide pendukung dan hubungan antara mereka. Mereka juga harus mampu menarik kesimpulan dan menggunakan penalaran yang tepat. (Resmini, djuanda, indihadi, 2010)

Berdasarkan pengamatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pemahaman membaca teks, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV termasuk ke dalam kategori rendah. Ada siswa yang belum mampu menuliskan dan mengungkapkan pendapatnya sendiri, menceritakan kembali teks yang telah dibaca, dan menemukan ide pokok paragraf. Beberapa siswa juga menunjukkan tidak mampu memahami isi cerita yang tersurat, siswa biasanya hanya membaca tanpa memahami dan memaknai teks yang telah dibacanya. Seperti yang dapat diamati, beberapa siswa masih tidak dapat memahami apa yang mereka baca.

Hasil pengamatan tersebut didukung oleh pernyataan guru kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah Purwakarta saat diwawancarai, didapatkan informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV belum cukup baik adapun siswa kelas IV yang membacanya belum lancar. Menurut guru kelas IV, masih banyak

siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami bacaan yang mereka baca. Upaya guru kelas saat ini yaitu dengan menjelaskan atau membacakan kembali bacaan yang tidak dimengerti oleh siswa. Hasil belajar siswa umumnya rendah karena masalah membaca pemahaman membuat siswa sulit menyelesaikan tugas, soal ulangan harian, dan ulangan tengah semester.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan topik “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV di SD Negeri 3 Nagritengah?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV di SD Negeri 3 Nagritengah?
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV di SD Negeri 3 Nagritengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah, dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV di SD Negeri 3 Nagritengah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV di SD Negeri 3 Nagritengah.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV di SD Negeri 3 Nagritengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan wawasan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, faktor dan solusi yang disarankan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat memberikan data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa dan variabel yang memengaruhi keterampilan tersebut, menjadikannya alternatif yang layak untuk metode pemecahan masalah.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini menjadi motivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan pemahaman membaca mereka..

c. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh informasi, solusi atas rumusan masalah, dan keahlian dalam melakukan penelitian..

d. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengidentifikasi masalah siswa sehingga mereka dapat menawarkan cara alternatif untuk mengurangi masalah saat ini. Mereka juga dapat memberikan perhatian yang lebih besar sesuai tingkat perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian. BAB I berisi uraian tentang latar belakang penelitian yang dilakukan yaitu mengenai kondisi pembelajaran keterampilan menceritakan kembali cerita fiksi dan analisis masalah yang melatar belakangi penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut didapat beberaparumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka dalam skripsi ini berisi penjelasan teori yaitu tentang pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, keterampilan menceritakan kembali, cerita fiksi, dan dongeng Kisah Putri Tangguk sebagai salah satu contoh cerita fiksi.

BAB III Metode penelitian dalam skripsi ini menjelaskan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan hasil penelitian, hasil wawancara mengenai kemampuan membaca pemahaman, dan pembahasan penelitian.

BAB V merupakan bagian simpulan, implikasi dan rekomendasi.